

Peran Industri Penyulingan Minyak Nilam Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju

The Role Of Patchouli Oil Distillation Industry In Local Economic Development In Simboro District, Mamuju Regency

Nur Ilah¹, Abdul Halim², Indriani³

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, 91511, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, 91511, Indonesia

*Correspondent author: nurila79896@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran industri penyulingan minyak nilam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di kecamatan simboro, kabupaten mamuju. Minyak nilam dihasilkan melalui proses penyulingan yang memisahkan komponen berdasarkan titik didihnya, kemudian dijual dalam bentuk bahan setengah jadi. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari pemilik penyulingan, petani nilam, dan karyawan industri penyulingan minyak nilam, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan sumber data yang relevan lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran industri penyulingan minyak nilam berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan nilai tambah tanaman nilam dan penerapan tenaga kerja. Industri penyulingan minyak nilam juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal serta mendorong pertumbuhan industri minyak nilam di kecamatan simboro.

Kata Kunci: Penyulingan, Minyak Nilam, Pengembangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the patchouli oil distillation industry in improving the economic welfare of the community in Simboro District, Mamuju Regency. Patchouli oil is produced through a distillation process that separates components based on their boiling points, and then sold in semi-finished product form. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Primary data is obtained from distillation owners, patchouli farmers, and employees of the patchouli oil distillation industry, while secondary data is sourced from various sources such as scientific journals and other relevant data sources. Data analysis is carried out using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Research results indicate that the role of the patchouli oil distillation industry plays a significant role in increasing the income and welfare of the local community through the enhancement of the added value of patchouli plants and the implementation of labor. The patchouli oil distillation industry also contributes to the development of the local economy by optimally utilizing natural resources and encouraging the growth of the patchouli oil industry in Simboro District.

Keywords: Distillation, Patchouli Oil, Development

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil minyak nilam terbesar di dunia sebanyak 70% (Akbar, 2020:194). Penulisan lain mengemukakan bahwa Indonesia menguasai 95% pasar minyak nilam global dan menjadikan negara produsen utama. Ekspor minyak nilam Indonesia saat ini mencapai sekitar 85% dari ekspor Minyak atsiri Indonesia, dengan volume tahunan antara 1.200 dan 1.500 Ton. Ekspor bervariasi sekitar 6% per tahun, atau 700 hingga 2000 Ton minyak nilam. Karena bahan bakunya tersedia di dalam negeri, industri minyak atsiri memiliki prospek yang cerah (Sakinah & Putra, 2025:54). Pernyataan tersebut didasarkan data (Pusat perakitan dan modernisasi pertanian perkebunan, 2025) dan (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024) yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1

Data Produksi dan Ekspor Minyak Nilam Tahun 2019 - 2023

Tahun	Produksi Minyak Nilam (Ton)	Ekspor Minyak Nilam (Ton)
2019	1,937	1,227
2020	2,459	700
2021	2,939	1,000
2022	2,069	1,500
2023	2,590	1,900

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024 dan Pusat perakitan dan dan modernisasi pertanian perkebunan 2025,.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi minyak nilam mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu dari 1.937 Ton menjadi 2.590 Ton. Nilai ekspor juga mengalami kenaikan dari 1.227 Ton pada tahun 2019 menjadi 1.900 Ton pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan produksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, produksi kembali meningkat pada Tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan ketergantungan Industri minyak nilam Indonesia terhadap pasar internasional, serta menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu produsen utama minyak nilam dengan pangsa pasar global yang stabil.

Provinsi Sulawesi Barat termasuk salah satu wilayah penghasil minyak nilam di Sulawesi, meskipun jumlah produksinya masih lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain seperti Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo (Marham et al., 2023). Dengan adanya budidaya tanaman nilam maka industri penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi lokal. minyak nilam, yang dihasilkan dari tanaman Pogostemon cablin telah dikenal luas di pasar internasional sebagai bahan baku dalam Industri parfum, kosmetik, dan farmasi. Dengan meningkatnya permintaan global, Industri ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Aliqadri et al., 2022).

Observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Simboro menunjukkan bahwa keberadaan industri penyulingan minyak nilam memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat dilihat melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Simboro menjadikan kegiatan penyulingan minyak nilam sebagai sumber utama pendapatan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para petani, di antaranya adalah tidak semua petani memiliki fasilitas Penyulingan sendiri akibat tingginya biaya pembuatan, yang berkisar antara 40 hingga 60 juta rupiah per unit. Selain itu, fluktuasi harga jual minyak nilam juga menjadi kendala yang signifikan

bagi keberlangsungan usaha para petani. Oleh karena itu, urgensi penulisan ini terletak pada upaya untuk mengungkap sejauh mana Industri kecil seperti penyulingan minyak nilam dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh petani dan pemilik industri, terutama terkait biaya investasi fasilitas penyulingan dan fluktuasi harga jual minyak nilam.

Menurut Pak Abd Kadir pemilik penyulingan di Desa Botteng sekaligus menjabat sebagai ketua BPD, bahwa “Penyulingan minyak nilam merupakan kegiatan yang menjanjikan bagi petani karena dengan adanya Penyulingan ini, para petani dapat lebih mudah memperoleh hasil minyak nilam yang memiliki nilai jual tinggi dibandingkan komoditas lain. Dengan harga yang bisa mencapai Rp 2.100.000 per kilogram, meskipun harga tersebut berfluktuasi” (Sabtu, 26 April 2025). Selain itu, menurut Pak Nursalim, pemilik Penyulingan di Desa Botteng Utara, bahwa “Keberadaan industri penyulingan tidak hanya menguntungkan petani, tetapi juga memberikan keuntungan besar bagi pemilik penyulingan melalui sistem penyewaan yang dikenakan sebesar Rp 250.000 per kilogram minyak nilam. Di sisi lain, karyawan penyulingan juga mendapat penghasilan melalui sistem upah atau sewa tenaga sebesar Rp 250.000 per kilogram minyak nilam” (Sabtu, 26 April 2025). Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa penyulingan minyak nilam dapat dijadikan usaha yang menjanjikan bagi para pelaku industri tersebut. Oleh karena itu, Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana industri penyulingan minyak nilam dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isyai, (2022) mengungkapkan bahwa usaha penyulingan minyak nilam berperan sebagai mediator atau fasilitator bagi para petani. Selain itu, studi tersebut meneliti dampak ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas penyulingan minyak nilam terhadap masyarakat di sekitarnya. Namun, penulisan tersebut belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan industri penyulingan minyak nilam. Oleh karena itu, penulisan ini akan fokus pada peran Industri penyulingan minyak nilam, dampak sosial ekonomi, serta faktor pendukung dan penghambat penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ALLAH SWT memerintahkan umatNya agar senantiasa memberikan manfaat bagi orang lain. Sehingga penulis tertarik meneliti pengelolaan industri penyulingan minyak nilam yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana firman ALLAH SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261 yang menggambarkan besarnya pahala dan keberkahan bagi orang-orang yang berinvestasi di jalan Allah, termasuk dalam bidang pertanian dan hasil bumi, hal ini menjadi landasan spiritual yang kuat dalam memahami pentingnya pengembangan industri penyulingan minyak nilam sebagai salah satu bentuk investasi produktif yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat di Kecamatan Simboro. Ayat tersebut berbunyi:

Q.S. Al-Baqarah 2:261.

فِي سَبَإٍ سَعَىٰ أَنْبَتَتْ حَبَّةٌ مِّمَّنْ لِّلَّهِ سَبِيلٌ فِي أَمْوَالِهِمْ يُؤْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
عَلَيْكُمْ وَأَسِعَ وَاللَّهُ يَنْشَأُ لِمَنْ يُّضِلُّعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٌ مِّمَّنْ سَبِيلُهُ كُلِّ

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui” (Q.S. AlBaqarah 2:261).

Budidaya tanaman nilam, seperti halnya sebutir biji yang dapat menumbuhkan tujuh tangkai dan menghasilkan seratus biji, menunjukkan bahwa investasi dalam pertanian dapat menghasilkan hasil yang signifikan. petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ini adalah hasil dari peningkatan minat masyarakat terhadap usaha tanaman nilam dan penyulingan. Ini menunjukkan betapa pentingnya memanfaatkan

sumber daya secara efektif untuk mencapai keuntungan yang lebih besar.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimana peran industri penyulingan minyak nilam dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. 2. Bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat dari Industri penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro. 3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat industri penyulingan minyak nilam

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pada pada penulisan ini yaitu sebagai berikut: 1. Mengetahui peran industri penyulingan minyak nilam dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. 2. Mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat dari industri penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro. 3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat industri penyulingan minyak nilam.

METODE

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2025 Mei sampai Juli di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sugiyono, (2020) menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan penulis bertindak langsung sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber secara simultan (triangulasi), dan proses analisis dilakukan secara deskriptif dan induktif, dengan fokus utama pada makna atau pemaknaan terhadap realitas sosial, bukan sekadar angka atau generalisasi luas”. Selanjutnya (Creswell, 2019) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh atau sejumlah individual atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif yang dikaji meliputi industri penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro, serta para karyawan dan petani yang terlibat di dalamnya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pemilik industri penyulingan minyak nilam, dan petani nilam di Kecamatan Simboro. Adapun sumber data sekunder diambil dari data BPS, Jurnal, Buku, dan data lain yang mendukung.

1) Data Primer Menurut Sugiyono, (2022) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber aslinya dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian secara spesifik. Contohnya meliputi hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau observasi yang dilakukan sendiri oleh penulis.

2) 2. Data Sekunder Menurut Sugiyono, (2022) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, buku, atau artikel, yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dalam penulisan. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh penulis, melainkan diambil dari arsip atau publikasi yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Tanpa penguasaan terhadap metode pengumpulan data yang tepat, penulis tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan kriteria atau standar yang dibutuhkan”. Teknik penyimpulan data tersebut memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Penulis mengamati langsung proses penyulingan minyak nilam dan interaksi antara pelaku Industri di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang akurat dan mendalam. Selain itu, pengamatan langsung memungkinkan penulis memahami secara komprehensif tahapan teknis Penyulingan, kendala yang dihadapi, serta dinamika sosial ekonomi yang terjadi di antara pelaku Industri . Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara utuh dan valid.
 2. Wawancara
Mendalam Dilakukan secara tatap muka dengan informan terpilih menggunakan pertanyaan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang peran industri penyulingan minyak nilam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik industri penyulingan minyak nilam, petani dan Penyuluh Pertanian Lapangan.
 3. Dokumentasi
Mengumpulkan dokumen resmi, laporan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
- C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) yang meliputi tiga tahapan utama:
1. Reduksi Data (Data Reduction)
Proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan dihilangkan, sementara data yang relevan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 2. Penyajian Data (Data Display)
Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, tabel, atau diagram untuk memudahkan penulis dalam melihat pola, hubungan, dan temuan penting. Penyajian data ini membantu penulis dalam memahami dan menginterpretasikan data secara lebih sistematis.
 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)
Tahap akhir ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan didasarkan pada pola, hubungan, dan temuan yang ditemukan selama proses analisis, dan kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas dan keandalannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Industri Penyulingan Minyak Nilam dalam Mengembangkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri penyulingan minyak nilam memiliki peran signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, utamanya melalui pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan usaha pendukung lokal. Pemilik penyulingan menegaskan bahwa industri ini mampu menyerap tenaga kerja muda, mengurangi angka pengangguran, serta menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga petani di Kecamatan Simboro.

Industri penyulingan juga menjadi sarana penting dalam efisiensi produksi nilam, di mana petani dapat memproses tanaman menjadi minyak bernilai tinggi tanpa harus menyuling di luar daerah. Hal ini berdampak pada pengurangan biaya transportasi sekaligus mempercepat proses produksi. Para petani menyampaikan bahwa sejak berdirinya penyulingan, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar meningkat,

bahkan beberapa berhasil melakukan renovasi rumah, membeli kendaraan, dan menambah aset produktif.

Peran ekonomi industri ini diperkuat dengan data melibatkan 1.390 petani dan 47 unit penyulingan aktif, dengan biaya penyulingan sebesar Rp 250.000 per kali suling dan upah operator berdasarkan output produksi. Pengaturan ini memberikan insentif ekonomi bagi tenaga kerja lokal serta meningkatkan produktivitas petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Irmawati (2025) yang menemukan bahwa industri distilasi nilam berkontribusi positif melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang pendapatan tambahan, sekaligus memperkuat rantai nilai ekonomi lokal. Kedua penelitian menunjukkan bahwa industri penyulingan tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi dari fluktuasi harga pasar.

2. Dampak Sosial Ekonomi terhadap Masyarakat di Kecamatan Simboro

Secara sosial, keberadaan industri penyulingan minyak nilam membawa perubahan positif terhadap struktur sosial masyarakat. Peluang kerja baru membuat banyak masyarakat yang sebelumnya bekerja di luar daerah atau menjadi ibu rumah tangga, kini beralih menjadi petani atau operator penyulingan. Hal ini mendorong munculnya kemandirian ekonomi keluarga, solidaritas, dan interaksi sosial baru antarpetani.

Selain itu, kegiatan penyulingan meningkatkan keterlibatan pemuda lokal yang sebelumnya kurang memiliki akses pekerjaan. Para operator dapat memperoleh upah Rp 200.000–Rp 250.000 per hari, dengan potensi produksi dua kali penyulingan sehari, sehingga memberi kontribusi signifikan pada peningkatan pendapatan rumah tangga.

Di sisi lain, penelitian menemukan adanya dampak negatif berupa pencemaran udara, penumpukan ampas, dan kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan bakar kayu. Meskipun dampak ini diakui, masyarakat menilai bahwa manfaat ekonomi lebih besar daripada konsekuensi ekologis yang muncul.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa industri minyak atsiri di pedesaan sering membawa dampak ganda: peningkatan kesejahteraan ekonomi, namun juga memunculkan tantangan lingkungan dan kesehatan yang perlu ditangani melalui regulasi dan inovasi energi terbarukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Penyulingan Minyak Nilam

Faktor pendukung utama berkembangnya industri penyulingan di Kecamatan Simboro adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah, tingginya minat petani untuk menyuling, serta peluang ekonomi yang besar selama musim panen. Banyak penyuling mendirikan usaha karena melihat antrian panjang dan keterbatasan fasilitas penyulingan di wilayah lain, sehingga industri lokal menjadi solusi terhadap hambatan tersebut.

Namun, industri ini juga menghadapi beberapa hambatan signifikan, yaitu kerusakan alat, keterbatasan modal, fluktuasi harga minyak nilam, dan masalah lingkungan. Kerusakan mesin merupakan keluhan paling umum dari pemilik industri, dan perbaikan harus dilakukan segera agar proses produksi tidak terhenti, mengingat penyulingan membutuhkan tenaga fisik besar dan berlangsung 12–15 jam per siklus.

Instrumen penyulingan yang sederhana dan berbasis kayu bakar juga menyebabkan ketergantungan pada sumber energi yang semakin terbatas, terutama ketika kayu bakar kian sulit ditemukan akibat tingginya permintaan selama musim panen.

Temuan ini mendukung literatur bahwa industri minyak atsiri berbasis komunitas sering menghadapi kendala struktural, seperti kurangnya teknologi modern, kapasitas finansial rendah, dan akses pasar terbatas, yang dapat menghambat peningkatan produktivitas dan daya saing.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju tentang Peran Industri Penyulingan dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri penyulingan minyak nilam terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan, peningkatan pendapatan petani yang mencapai Rp11.600.000 dalam satu kali penyulingan, operator yang mendapatkan upah sebanyak Rp 200.000 sampai Rp 250.000 dalam satu kali suling, setiap penyulingan bisa menyuling sampai 2 kali dalam satu hari, dan pelaku ekonomi pendukung seperti penjual kayu bakar yang menjual kayu mereka dengan harga Rp 500.000 per satu kali suling. Kehadiran penyulingan mendorong petani lebih mandiri, memperbaiki taraf hidup, serta memperkuat rantai nilai ekonomi lokal melalui kemitraan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, industri ini bukan hanya menjadi pusat produksi, tetapi juga motor penggerak ekonomi lokal di Kecamatan Simboro.
2. Keberadaan industri penyulingan memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan, ditandai dengan terbukanya lapangan kerja dengan melibatkan 6 sampai 9 operator dalam setiap Industri Penyulingan minyak nilam dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar, masyarakat mampu membeli motor, alat elektronik dan mampu memperbaiki rumah mereka. Secara sosial, penyulingan memperkuat interaksi antarpetani, mempererat kohesi sosial, serta mengubah perilaku pemuda ke arah positif. Namun, terdapat pula dampak negatif berupa pencemaran udara dan penumpukan limbah ampas nilam hasil penyulingan.
3. Industri penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simboro didukung oleh ketersediaan bahan baku tanman nilam yang melimpah, tenaga kerja lokal yaitu operator penyulingan, serta minat masyarakat untuk berusaha di Industri penyulingan minyak nilam. Namun, hambatan serius masih dihadapi, seperti kerusakan mesin, fluktuasi harga minyak nilam, keterbatasan modal bagi pelaku Industri penyulingan minyak nilam, serta persoalan lingkungan seperti asap hasil pembakaran tanaman nilam dan bahan bakar kayu yang mulai habis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Simboro, penulis memiliki tanggung jawab untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait. Hal tersebut bertujuan agar penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan, khususnya dalam industri penyulingan minyak nilam.

1. Penulis merekomendasikan kepada Petani di Kecamatan Simboro untuk meningkatkan kualitas budidaya nilam melalui teknik pertanian yang lebih baik agar kualitas dan kuantitas dapat meningkat, penggunaan pupuk organik, dan perawatan intensif, serta aktif mengikuti pelatihan terkait budidaya dan pemasaran untuk meningkatkan hasil dan kualitas minyak nilam .
2. Penulis merekomendasikan kepada pemilik industri untuk memperluas kerja sama dengan petani untuk menjamin pasokan bahan baku, menyelenggarakan pelatihan bagi operator terkait pengoperasian penyulingan agar hasil produksi optimal, memperkuat fasilitas operasional, serta mengembangkan produk turunan guna meningkatkan nilai tambah dari hasil produk tanaman nilam .
3. Penulis merekomendasikan kepada pihak pemerintah setempat dalam rangka mendukung pengembangan industri penyulingan minyak nilam, disarankan memberikan dukungan kebijakan yang stabil terhadap harga minyak nilam, serta

menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi petani dan operator industri penyulingan untuk mendukung pengembangan industri dan kesejahteraan masyarakat lokal.

4. Penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk mengkaji lebih dalam tentang Industri penyulingan minyak nilam dari segi kelayakan usaha industri penyulingan dan aspek pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A., Zulkifli, Z., Yunus, M., Pardi, P., Rihayat, T., Amalia, Z., Zaini, H., & Irwan, I. (2023). Purifikasi Minyak Nilam Hasil Distilasi Industri Lokal Di Desa Meunasah Mee Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.30811/Vokasi.V7i2.4129>
- Ahmad Ridhoni Idham Halid, B. (2020). *Telaah Penulisan Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penulisan*.
- Akbar, A. (2020). Peran Pemerintah Dalam Memaksimalkan Minyak Nilam. *Al-Ijtima 'I: International Journal Of Government And Social Science*, 5(2), 193–202. <https://doi.org/10.22373/Jai.V5i2.551>
- Aliqadri, Rayuddin, & Yuwono, B. I. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penyulingan Minyak Nilam Di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. *Agrisurya*, 1(1), 16–24.
- Arifuddin, N. H. (2020). Landasan Teori Strategi. *Pembelajaran (Behaviorisme, Kognitivisme, Dan Konstruktivisme)*.
- Aryani, F. (2020). Pengenalan Atsiri (Melaleuca Cajuputi) Cara Poduksi Dan Pengujian. *Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda*, 1–38.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Kimboro Dalam Angka 2024 A. *Badan Pustar Statistik Kabupaten Batu Bara*, 116.
- Berlian, A. R. S., Elviantari, A., & Wibawa, I. P. A. H. (2023). Penyulingan Minyak Atsiri Dari Tumbuhan Kalistemon Kebun Raya “Eka Karya” Bali Dengan Menggunakan Metode Uap Air. *Journal Of Life Science And Technology*, 1(1), 36–41.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (4th Ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Eling Sari, A., Yusna Indarsyih, & La Ode Kasno Arif. (2023). Analisis Penerapan Subsistem Agribisnis Nilam Di Desa Aladadio Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2), 267–276. <https://doi.org/10.30605/Perbal.V11i2.2649>
- Ellyta Effendy, Muhammad Yusuf N, Jamilah, Romano, S. (2020). Keragaan Kelembagaan Pertanian Dan Model Pengembangan Agribisnis Nilam Aceh Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 4(4), 728–737. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2020.004.04.03>
- Hafie, A., & Yunani, A. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu Di Kelurahan Alalak Selatan Dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 344–355. <https://doi.org/10.20527/Jiep.V4i2.4391>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V11i2.1470>
- Ikbal, M. (2022). *Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam Terhadap Lingkungan Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.

- Iluh Nadila Rahma, Yosse Putra Oentoro, Muhammad Romadhoni Adi Setiawan, & Muhammad Yasin. (2023). Pengembangan Sektor Industri Pada Ekonomi Industri Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 27–37. <https://doi.org/10.55606/Jimek.V3i3.2250>
- Ir. Lalu Mustiadi, M., Dra. Siswi Astuti, M. P., & Aladin Eko Purkuncoro, St., M. (2020). *Buku Ajar Destilasi Uap Dan Bahan Bakar Pelet Arang Sampah Organik*. (M. P. Mohammad Archi Maulida. S.Pd (Ed.); 1st Ed.). Cv Irdh.
- Irmawati. (2025). Analisis Triple-Bottom-Line Pada Usaha Distilasi Nilam (Studi Kasus Dari Desa Bela Mamuju). *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*, 10(3), 311–322. <https://doi.org/10.37149/Jia.V10i3.1946>
- Iskandar, B., Lukman, A., Tartilla, R., Dwi Condro Surboyo, M., & Leny, L. (2021). Formulasi, Karakterisasi Dan Uji Stabilitas Mikroemulsi Minyak Nilam (Pogostemon Cablin Benth.). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (Jiis): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 6(2), 282–291. <https://doi.org/10.36387/Jiis.V6i2.724>
- Isyay, A. D. Al. (2022). Dampak Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam Di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo]. *In Repository Iain Palopo*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/>
- Jannatul Aulia, & Bashori. (2024). Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penulisan. Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 1–5.
- Mulyati, S., & Supardal. (2022). Upaya Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata: Studi Di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo. Ulil Albab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4512–4521. <https://doi.org/10.56799/Jim.V2i9.2192>
- Poerwanto, E., & Hariyanto, K. (2022). Peningkatan Efisiensi Penggunaan Bahan Bakar Terhadap Produktivitas Hasil Proses Penyulingan Sereh Wangi Menggunakan Sistem Kohabasi Untuk Mendukung Kegiatan Agro-Industri. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 14(1), 55–64. <https://doi.org/10.28989/Angkasa.V14i1.1217>
- Prayoga, D. (2022). Mengidentifikasi Kelompok Sektor Perkebunan Di Indonesia Berdasarkan Produktivitas Hasil Bumi. *Diffusion: Journal Of Systems And Information* ..., 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.37031/Diffusion.V2i2.14999>
- Raynaldi, M. R. (2020). *Arahan Peningkatan Sosial-Ekonomi Berdasarkan Perkembangan Fisik Pinggiran Kota Mamuju Di Kelurahan Simboro* (Vol. 2507, Issue February). Uin Alauddin Makassar.
- Rifaldy, M., Rauf, N., & Ahmad, A. (2023). Analisi Studi Kelayakan Pendirian Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Daun Nilam Di Kabupaten Luwu. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri & Manajemen*, 1(3), 49–56.
- Sitti Ruqayya Marham, Dewi Sartika, & Isnaini Junais. (2023). Analisis Profitabilitas Agroindustri Minyak Nilam Di Desa Bambadaru Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Agri-Tek : Jurnal Penulisan Ilmu-Ilmu Eksakta*, 24 (1), 1–7. <https://doi.org/10.33319/Agtek.V25i1.125>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Waslah, Janah, L. A., & Ismawati, N. (2020). Pemanfaatan Jagung Sebagai Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Brodot. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1 (1), 2001–2003. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1005/461
- Yozi Putri Sakinah, M. F. D. P. (2025). Analisis Finansial Usahatani Nilam Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.55606/Makreju.V3i1.3616>